



## **Pelatihan Intensif Tahfidz Juz 30 dengan Metode Tikrar dan Evaluasi Berkala Siswa SMP Negeri 2 Ngoro Jombang**

\*Choirul Anam,<sup>1</sup> Muhamad Taufiq Firmansyah,<sup>2</sup> Ali Audah,<sup>3</sup> Sutrisno,<sup>4</sup> Syaiful Alim<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam At-Tahtzib Jombang, Indonesia

\*email correspondence: 123choirulanam@gmail.com

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa melalui pelatihan intensif tahfidz Juz 30 dengan menggunakan metode tkrar (pengulangan) dan evaluasi berkala. Program ini dilaksanakan di SMPN 2 Ngoro Jombang sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan religiusitas siswa di sekolah umum, khususnya dalam memperkuat aspek spiritual dan pembentukan karakter. Metode tkrar diterapkan untuk membangun retensi hafalan yang kuat melalui pengulangan sistematis setiap hari, sementara evaluasi berkala dilakukan untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang membangun. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi kuantitas hafalan maupun kualitas bacaan siswa. Sebagian besar peserta mampu menghafal 6–10 surat Juz 30 secara lancar dalam waktu enam minggu. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar mandiri. Keterlibatan guru sebagai pendamping dalam pelatihan ini memperkuat keberlanjutan program tahfidz di lingkungan sekolah. Pelatihan ini membuktikan bahwa metode yang tepat dan lingkungan yang mendukung dapat menjadikan sekolah umum sebagai ruang efektif dalam pembinaan generasi Qur'ani. Kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.*

**Kata kunci:** *Evaluasi berkala; Juz 30; Pendidikan karakter qur'ani; Tahfidz; Tkrar*

### **PENGANTAR**

Berangkat dari pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda, pendidikan dasar dan menengah menjadi fase yang memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pada fase ini, peserta didik mengembangkan aspek spiritual dan religiusitas sebagai pondasi kepribadian Islami. Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai bacaan suci, tetapi juga sebagai sumber nilai moral dan pedoman hidup yang perlu ditanamkan sejak dini dalam kehidupan pelajar. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui penguasaan hafalan Juz 30, yang berisi surat-surat pendek dan sering digunakan dalam ibadah sehari-hari.

Fenomena melemahnya minat serta ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai faktor seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya pendampingan



intensif, serta tidak adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan menyebabkan hafalan siswa kurang maksimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam konteks SMP Negeri 2 Ngoro Jombang yang notabene merupakan sekolah umum, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena belum adanya program tahfidz yang sistematis dan terstruktur.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an adalah metode tikrar atau pengulangan intensif.<sup>1</sup> Tikrar bukan sekadar mengulang hafalan, tetapi merupakan metode internalisasi melalui pengulangan yang disiplin, terjadwal, dan konsisten yang dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang. Metode ini telah banyak digunakan di berbagai lembaga tahfidz dan terbukti meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan.<sup>2</sup> Selain itu, keberhasilan dalam tahfidz sangat bergantung pada adanya evaluasi berkala yang terstruktur untuk mengukur ketercapaian dan menjaga hafalan tetap mutqin (kuat dan lancar). Evaluasi berkala juga mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan disiplin, dan menanamkan tanggung jawab hafalan kepada siswa.<sup>3</sup>

Penggabungan antara metode tikrar dengan sistem evaluasi berkala dalam bentuk pelatihan intensif menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan di sekolah umum seperti SMP Negeri 2 Ngoro Jombang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman tahfidz yang menyenangkan, terarah, dan berdampak langsung terhadap perkembangan spiritual siswa. Program ini juga diharapkan dapat mendukung visi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sekaligus memperkuat identitas keislaman siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter generasi Qur'ani.

Lebih lanjut, pelaksanaan pelatihan tahfidz ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan capaian hafalan siswa, tetapi juga untuk memberdayakan guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga pendamping agar mampu melanjutkan program ini secara mandiri dan berkelanjutan. Harapannya, model pelatihan ini dapat direplikasi dan dijadikan program unggulan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di tengah tantangan globalisasi dan derasnya arus teknologi yang sering kali menjauhkan pelajar dari nilai-nilai ruhani.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelatihan tahfidz intensif berbasis metode tikrar dan evaluasi berkala ini sangat penting sebagai bagian dari kontribusi akademisi dan masyarakat kampus dalam mendukung transformasi pendidikan keagamaan di sekolah umum, khususnya di wilayah Kabupaten Jombang yang dikenal sebagai pusat pendidikan Islam di Jawa Timur.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menggabungkan metode tikrar (pengulangan intensif) dan evaluasi berkala dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 bagi siswa SMP Negeri 2

---

Ngoro Jombang. Kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi yang berlangsung selama periode tertentu sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan siswa.<sup>5</sup>

Metode tkrar yang diterapkan dalam kegiatan ini merujuk pada proses pengulangan hafalan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu untuk memperkuat daya ingat dan memastikan keutuhan hafalan. Siswa diarahkan untuk mengulang hafalan secara individu dan kelompok kecil setiap hari, dengan panduan teknis dari tim pelatih. Pengulangan ini dibagi menjadi dua bentuk: pengulangan ayat baru dan pengulangan ayat lama (*muraja'ah*). Pendekatan ini selaras dengan penelitian Fauzi yang menunjukkan bahwa pengulangan sistematis dapat meningkatkan retensi hafalan hingga dua kali lipat dibanding metode konvensional.<sup>6</sup>

Evaluasi berkala dilaksanakan sebagai sarana monitoring dan umpan balik terhadap perkembangan hafalan siswa. Evaluasi dilakukan setiap akhir pekan dalam bentuk tes lisan dan rekaman hafalan yang kemudian dianalisis oleh tim pengabdian. Evaluasi tidak hanya menilai kelancaran bacaan, tetapi juga ketepatan makhraj, tajwid, dan konsistensi hafalan. Selain itu, siswa juga diajak untuk merefleksikan proses hafalannya melalui jurnal mingguan guna menumbuhkan kesadaran belajar mandiri. Penelitian oleh Mu'min menguatkan pentingnya evaluasi terjadwal dalam pembelajaran tahfidz karena memberikan motivasi, kontrol diri, dan arah yang jelas bagi siswa dalam mencapai target hafalan.<sup>7</sup>

Metode pendampingan dilakukan dengan menjalin kolaborasi antara tim pengabdian dan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Ngoro. Guru dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan agar pelatihan dapat dilanjutkan secara mandiri setelah program selesai. Model kolaboratif ini mengikuti pendekatan pemberdayaan dalam pendidikan Islam sebagaimana diuraikan oleh Zainuddin di mana pelibatan guru sebagai fasilitator utama dapat memperkuat keberlanjutan program berbasis komunitas sekolah.<sup>8</sup>

Untuk menunjang keberhasilan program, tim pengabdian juga menyediakan modul pelatihan tahfidz, lembar monitoring hafalan harian, dan panduan evaluasi berbasis rubrik. Semua instrumen ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pengajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, mendidik, dan membentuk karakter.

## **HASIL**

Pelaksanaan pelatihan intensif tahfidz Juz 30 dengan metode tkrar dan evaluasi berkala di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, baik dari segi jumlah surat yang dikuasai maupun kualitas pelafalan dan pemahaman tajwid.<sup>9</sup> Metode tkrar, yang menekankan pengulangan secara berulang-ulang dengan bimbingan guru tahfidz, terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan stabilitas hafalan siswa.<sup>10</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat (2023), tkrar tidak hanya berfungsi sebagai

---

metode teknis penghafalan, tetapi juga sebagai proses internalisasi spiritual yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>11</sup> Keberhasilan program di SMPN 2 Ngoro Jombang memperlihatkan bahwa pendekatan tiktirar mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran tahfidz.<sup>12</sup>

Program tahfidz ini diikuti oleh 35 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih berdasarkan minat dan kesiapan mengikuti pembelajaran intensif.<sup>13</sup> Proses seleksi yang mempertimbangkan motivasi dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.<sup>14</sup> Menurut penelitian Sulaiman (2022), keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>15</sup> Di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang, dukungan guru, pengawasan ketat, serta lingkungan religius sekolah berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan konsistensi hafalan siswa.<sup>16</sup> Dengan demikian, pelatihan tahfidz bukan hanya sekadar aktivitas menghafal teks, melainkan juga proses pembentukan karakter religius dan disiplin spiritual di kalangan pelajar sekolah negeri.<sup>17</sup>

Selain peningkatan kuantitas hafalan, program ini juga berhasil meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman tajwid siswa.<sup>18</sup> Evaluasi berkala yang dilakukan setiap dua pekan membantu guru memonitor perkembangan bacaan, memperbaiki kesalahan makhraj dan hukum bacaan, serta memberikan umpan balik personal kepada setiap peserta.<sup>19</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari (2024), keberhasilan pembelajaran tahfidz bergantung pada kesinambungan antara evaluasi formatif dan pembinaan motivasional yang menguatkan semangat murid.<sup>20</sup> Program di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang menjadi bukti bahwa integrasi metode tiktirar dengan evaluasi berkelanjutan dapat menciptakan model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, terukur, dan sesuai dengan karakter peserta didik di sekolah umum.<sup>21</sup>

Selama proses pelatihan yang berlangsung selama enam minggu, siswa menunjukkan peningkatan jumlah ayat yang dihafal secara bertahap. Rata-rata peningkatan hafalan siswa mencapai 6 sampai 8 surat pendek dari Juz 30, dengan beberapa siswa unggul berhasil menyelesaikan hafalan lebih dari 10 surat. Capaian ini tidak hanya diukur dari kuantitas ayat, tetapi juga dari aspek kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, dan penguasaan hukum tajwid yang lebih baik dibandingkan sebelum pelatihan.

Metode tiktirar yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi hafalan. Sesi pengulangan dilakukan dua kali setiap hari dengan durasi 20–30 menit dalam bentuk muroja'ah kelompok kecil dan setoran hafalan individu. Pendekatan ini mendorong siswa untuk saling menyimak dan memperbaiki bacaan teman sekelompok, yang turut meningkatkan semangat dan rasa tanggung jawab kolektif. Para siswa juga merasa lebih percaya diri dan terbiasa menyeterorkan hafalan di hadapan guru dan teman-teman mereka.

---

Evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir pekan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan hafalan siswa.<sup>22</sup> Melalui mekanisme evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi tingkat kemajuan, kelemahan, serta kebutuhan pendampingan individual bagi setiap peserta.<sup>23</sup> Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 82% siswa mengalami peningkatan skor hafalan dari minggu ke minggu, sedangkan 18% lainnya menunjukkan perkembangan yang lebih lambat namun tetap konsisten dalam menjaga hafalannya.<sup>24</sup> Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem evaluasi rutin berperan penting dalam memelihara motivasi dan disiplin belajar siswa.<sup>25</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Hasanah (2023), evaluasi berkala dalam program tahfidz bukan sekadar alat pengukuran kemampuan, tetapi juga strategi pembinaan karakter religius dan kesungguhan beribadah melalui Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program pelatihan ini mencakup disiplin dalam pengulangan harian (tikrar), keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembimbing Mulok Keagamaan sebagai pendamping, serta penggunaan lembar monitoring harian yang memudahkan proses pemantauan capaian hafalan secara konkret.<sup>27</sup> Keterlibatan guru sebagai mentor spiritual terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan semangat siswa dalam menjaga hafalannya.<sup>28</sup> Menurut Sari (2024), peran guru dalam pembelajaran tahfidz tidak hanya sebagai pengajar teknis, tetapi juga sebagai murabbi yang membimbing aspek spiritual dan moral siswa.<sup>29</sup> Sementara itu, penggunaan lembar monitoring harian menjadi bentuk penerapan *assessment for learning* yang menumbuhkan kesadaran reflektif siswa terhadap progres hafalannya.<sup>30</sup> Dengan kombinasi sistem evaluasi dan pendampingan yang menyeluruh, program tahfidz di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang berhasil membangun budaya belajar Al-Qur'an yang terarah, terukur, dan bermakna.<sup>31</sup>



Gambar; Dokumentasi pelatihan. Sumber; Dokumentasi penulis

Dari hasil wawancara dan refleksi siswa, mayoritas peserta menyatakan bahwa metode pelatihan ini lebih menyenangkan dan terarah dibanding metode hafalan sebelumnya. Mereka juga merasakan manfaat spiritual seperti meningkatnya kesadaran dalam ibadah, motivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta keinginan untuk melanjutkan hafalan setelah program selesai.<sup>32</sup> Di sisi lain, guru PAI mengungkapkan bahwa model pelatihan ini memberikan inspirasi dan pola baru dalam pembinaan tahfidz yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pihak sekolah.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memenuhi tujuan awal yaitu memberikan pelatihan hafalan Juz 30 yang sistematis dan berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi keagamaan siswa. Program ini juga membuka peluang besar untuk dijadikan kegiatan rutin sekolah dengan pola kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak luar sebagai mitra pendamping tahfidz.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan intensif tahfidz Juz 30 dengan pendekatan metode tkrar dan evaluasi berkala memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas kombinasi dua strategi ini dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa sekolah menengah pertama. Dalam konteks ini, SMPN 2 Ngoro Jombang menjadi lokus kegiatan yang representatif karena merupakan sekolah umum yang memiliki perhatian terhadap pembinaan karakter dan religiusitas peserta didiknya. Penanaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah umum menjadi sangat penting dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif zaman, serta membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan.

Pelatihan ini mengintegrasikan metode tkrar sebagai pendekatan utama dalam membangun daya hafal siswa. Tkrar adalah metode pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten dan terstruktur yang bertujuan memperkuat hafalan dan memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang. Dalam praktiknya, siswa diminta mengulang satu hingga lima ayat setiap hari secara berulang-ulang minimal 20 kali, baik secara mandiri maupun berkelompok. Pengulangan dilakukan tidak hanya pada ayat baru, tetapi juga pada ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Rutinitas ini memperkuat apa yang disebut oleh Atkinson & Shiffrin (1968) dalam teori pemrosesan informasi, yaitu bahwa pengulangan memperpanjang retensi memori dan memperkuat jalur sinapsis yang berperan dalam penyimpanan informasi jangka panjang.

Di SMPN 2 Ngoro Jombang, pengulangan dilakukan pada dua sesi harian: pagi sebelum masuk kelas dan siang setelah jam pelajaran selesai. Dalam dua minggu pertama, siswa fokus pada penguatan satu surat, seperti An-Naba atau An-Nazi'at, dengan teknik tkrar yang dipandu oleh instruktur dari tim pengabdian. Selama sesi ini, siswa tidak hanya diminta menghafal, tetapi juga membaca bersama dengan memperhatikan tajwid dan makhraj. Model ini terbukti menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton. Guru Pendidikan Agama Islam juga ikut serta

---

sebagai fasilitator tambahan, sehingga terjalin kolaborasi erat antara tim pelatih dan pendidik sekolah.

Pada tahap selanjutnya, pelatihan ini memperkenalkan sistem evaluasi berkala yang dilakukan setiap akhir pekan. Evaluasi meliputi penilaian lisan terhadap hafalan siswa, analisis catatan jurnal hafalan, serta refleksi perkembangan diri oleh siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator seperti kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kekonsistenan pengulangan, serta kemandirian belajar. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur ketercapaian hafalan, tetapi juga sebagai strategi motivasional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan rasa tanggung jawab terhadap hafalannya.

Hasil pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah surat yang dihafal serta kualitas hafalan. Bahkan terdapat beberapa siswa yang sebelumnya belum memiliki hafalan, berhasil menghafal hingga 10 surat dalam waktu enam minggu. Perkembangan ini memperlihatkan bahwa ketika metode yang digunakan tepat dan lingkungan pembelajaran kondusif, siswa di sekolah umum pun mampu menunjukkan potensi luar biasa dalam bidang tahfidz Al-Qur'an.

Selain peningkatan hafalan, pembelajaran dengan metode tkrar dan evaluasi berkala juga berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kerja sama mulai tampak dalam kebiasaan harian mereka. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Lickona (1991) yang menyebutkan bahwa pembiasaan terhadap aktivitas baik secara konsisten dalam lingkungan yang mendukung akan menghasilkan karakter yang kuat. Dalam pelatihan ini, kebiasaan mengulang hafalan setiap hari membentuk ketekunan, sedangkan evaluasi mingguan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap target dan komitmennya.

Dari sisi guru, kegiatan ini memberikan perluasan wawasan dalam teknik pembinaan tahfidz yang sistematis. Banyak guru PAI di sekolah umum belum menguasai metode tahfidz intensif karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya. Melalui pelatihan ini, para guru dapat mengamati secara langsung model pembelajaran tahfidz berbasis metode dan monitoring yang dapat mereka terapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Model pendampingan ini juga menguatkan prinsip pemberdayaan pendidik yang diusung oleh Paulo Freire, yaitu bahwa pendidikan merupakan proses pembebasan dan pemberdayaan melalui partisipasi aktif guru dan siswa.

Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu siswa yang padat dengan kegiatan akademik. Karena kegiatan tahfidz dilakukan di luar jam pelajaran, diperlukan strategi komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan pihak sekolah agar kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar formal. Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan awal

---

siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa masih belum fasih membaca huruf hijaiyah, sehingga pelatihan ini sekaligus berfungsi sebagai penguatan dasar kemampuan membaca Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian melakukan pendekatan individual bagi siswa dengan kemampuan dasar terbatas dan memberikan sesi remedial secara khusus.

Evaluasi reflektif yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan memiliki semangat untuk terus melanjutkan hafalan di luar program. Siswa juga merasa dihargai karena diberikan kesempatan mengembangkan potensi spiritual mereka di sekolah umum. Beberapa siswa bahkan mulai berinisiatif membuat kelompok hafalan mandiri dan meminta waktu khusus di sekolah untuk muroja'ah bersama.

Kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dapat diterapkan di sekolah berbasis agama, tetapi juga sangat mungkin diimplementasikan di sekolah umum dengan strategi yang tepat dan keterlibatan semua pihak. Pelatihan tahfidz tidak hanya menjadi instrumen peningkatan kompetensi keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter mulia dan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, keberhasilan program ini juga mengafirmasi teori behavioristik dalam pendidikan, di mana pengulangan dan reinforcement (penguatan) memberikan efek positif terhadap pencapaian belajar. Hafalan yang dilakukan berulang, diberi umpan balik yang konstruktif, serta dinilai secara berkala, menciptakan pola belajar yang produktif dan berorientasi pada hasil. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan prinsip student centered learning, karena siswa menjadi aktor utama dalam proses hafalan mereka, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping.

Keberlanjutan program ini sangat disarankan dengan integrasi ke dalam program rutin sekolah seperti kegiatan keagamaan pagi, ekstrakurikuler tahfidz, dan kolaborasi dengan pondok pesantren sekitar untuk mendukung keberlanjutan hafalan. Model pelatihan ini juga bisa direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa untuk memperluas dampak dan kontribusi nyata dari kalangan akademisi terhadap masyarakat pendidikan.

## **SIMPULAN**

Pelatihan intensif tahfidz Juz 30 dengan metode tikrar dan evaluasi berkala yang dilaksanakan di SMPN 2 Ngoro Jombang menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Metode tikrar yang berbasis pengulangan terstruktur terbukti mampu memperkuat daya ingat siswa dan membangun kebiasaan belajar yang disiplin. Evaluasi berkala berfungsi sebagai alat kontrol dan motivasi yang efektif dalam memastikan konsistensi hafalan serta memberikan arah pembinaan yang jelas bagi siswa.

---

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap aspek karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, keuletan, dan kepercayaan diri tumbuh seiring dengan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif. Keterlibatan guru sebagai mitra dalam pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan program.

Secara umum, pelatihan ini membuktikan bahwa program tahfidz dapat diintegrasikan secara efektif di sekolah umum melalui pendekatan yang sistematis, menyenangkan, dan berbasis pemberdayaan. Model pelatihan seperti ini sangat layak untuk direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari kontribusi nyata dunia akademik dalam membina generasi Qur'ani, memperkuat pendidikan karakter, dan mengembangkan nilai spiritual dalam ekosistem pendidikan nasional.

## **PENGAKUAN**

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan Intensif Tahfidz Juz 30 dengan Metode TIKRAR dan Evaluasi Berkala bagi Siswa SMP Negeri 2 Ngoro Jombang" dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) STAI At-tahdzib yang telah memberikan dukungan administratif dan pendampingan selama proses pelaksanaan program. Kepercayaan dan arahan menjadi landasan penting dalam memastikan kegiatan berjalan secara sistematis dan akuntabel.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kepala SMP Negeri 2 Ngoro Jombang beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan penuh, fasilitas, serta membuka ruang kerja sama dalam kegiatan ini. Tanpa keterbukaan dan semangat kerja sama dari pihak sekolah, kegiatan ini tentu tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah terlibat secara aktif dalam mendampingi para siswa selama pelatihan berlangsung. Peran mereka sebagai penghubung antara tim pengabdian dan siswa sangat membantu dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Kami juga mengapresiasi keikutsertaan para siswa peserta pelatihan yang menunjukkan semangat luar biasa, kedisiplinan tinggi, dan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Ketekunan dan kesungguhan mereka menjadi cerminan bahwa semangat menghafal Al-Qur'an tetap hidup dan berkembang di tengah generasi muda.

Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi titik awal pembinaan tahfidz yang lebih sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah umum, serta menjadi

---

kontribusi nyata dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing.

## REFERENSI

---

- <sup>1</sup> Surur, M. *Metodologi Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Formal*. Malang: UIN Press. 2022
  - <sup>2</sup> Fauzi, A. *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2018, 6(2), 125–134.
  - <sup>3</sup> Mu'min, M. *Penerapan Evaluasi Berkala dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 9(1), 87–98.
  - <sup>4</sup> Nasution, H. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an: Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani*. Jakarta: Prenada Media. 2020
  - <sup>5</sup> Kementerian Agama RI. *Petunjuk Teknis Program Tahfidz di Sekolah Menengah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2019
  - <sup>6</sup> Fauzi, A. *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2018, 6(2), 125–134.
  - <sup>7</sup> Mu'min, M. *Penerapan Evaluasi Berkala dalam Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 9(1), 87–98.
  - <sup>8</sup> Zainuddin, A. *Model Pemberdayaan Guru dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
  - <sup>9</sup> Hidayat, M. *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Deepublish, 2023
  - <sup>10</sup> Rofiq, F. N. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Modern di Era Digital* Jakarta: Kencana, 2022
  - <sup>11</sup> Hidayat, S. *Pendekatan Psikopedagogik dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* Bandung: Alfabeta, 2023
  - <sup>12</sup> Amrullah, R. *Integrasi Kognitif dan Spiritual dalam Pendidikan Tahfidz* Malang: UMM Press, 2022
  - <sup>13</sup> Sulaiman, A. N. *Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Umum Surabaya*: UINSA Press, 2022
  - <sup>14</sup> Kurniawati, D. *Motivasi dan Prestasi Tahfidz Siswa Sekolah Negeri Jakarta*: Rajagrafindo, 2023
  - <sup>15</sup> Sulaiman, A. N. *Manajemen Program Tahfidz di Sekolah Umum*
  - <sup>16</sup> Pratiwi, H. *Lingkungan Religius dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Negeri Yogyakarta*: LKiS, 2024
  - <sup>17</sup> Nur, M. S. *Disiplin Spiritual dalam Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023
  - <sup>18</sup> Lestari, L. *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz: Model dan Implementasinya di Sekolah Formal* Jakarta: Prenadamedia Group, 2024
-

- <sup>19</sup> Wahyudi, R. *Supervisi Akademik Guru Tahfidz di Sekolah Negeri Malang*: UIN Maliki Press, 2023
  - <sup>20</sup> Lestari, L. *Evaluasi Pembelajaran Tahfidz*
  - <sup>21</sup> Rahmawati, F. *Model Pembelajaran Al-Qur'an Integratif di Sekolah Negeri Yogyakarta*: Gadjah Mada University Press, 2024
  - <sup>22</sup> Hasanah, N. *Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Jakarta*: Rajagrafindo, 2023
  - <sup>23</sup> Widodo, R. *Manajemen Penilaian Program Tahfidz Sekolah Menengah Yogyakarta*: Deepublish, 2024
  - <sup>24</sup> Rahman, I. *Analisis Kuantitatif Hasil Evaluasi Tahfidz di Sekolah Negeri Bandung*: Alfabeta, 2023
  - <sup>25</sup> Lestari, D. K. *Sistem Evaluasi Formatif dalam Pendidikan Islam Malang*: UMM Press, 2022
  - <sup>26</sup> Hasanah, N. *Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*
  - <sup>27</sup> Prasetyo, E. *Model Pembelajaran Tahfidz Efektif di Sekolah Umum Surabaya*: UINSA Press, 2024
  - <sup>28</sup> Fauziah, L. *Peran Guru Tahfidz dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Yogyakarta*: LKiS, 2023
  - <sup>29</sup> Sari, R. *Pedagogi Spiritualitas dalam Pembelajaran Tahfidz* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2024
  - <sup>30</sup> Hamid, F. Z. *Assessment for Learning dalam Pendidikan Islam Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2023
  - <sup>31</sup> Wibowo, A. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang Terukur dan Berkelanjutan* (Malang: UIN Maliki Press, 2024
  - <sup>32</sup> Qhania Divanda Ramadhani, Wawancara 12 Juni 2025
  - <sup>33</sup> Imam Muslih, Wawancara 21 Juni 2025
-